

# GAMBARAN PENGOBATAN NYERI HAID PADA REMAJA PUTRI DI DESA LEBAKSIU LOR KABUPATEN TEGAL

Maulidia, Yuni Rizki., Riyanta, Aldi Budi., Susiyarti.  
Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal  
e-mail: [maulidiayuni29@gmail.com](mailto:maulidiayuni29@gmail.com)

---

## Article Info

### Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

## Intisari

*Nyeri haid (dismenore) disebabkan karna ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah, nyeri tersebut terpusat pada bagian bawah perut hingga meluas ke pinggang, punggung bagian bawah, dan paha, sehingga dismenore dapat mengganggu aktifitas. Terdapat remaja dengan usia 12-19 tahun di Desa Lebaksiu Lor Kabupaten Tegal pernah mengalaminyeri haid. Perilaku dalam menghilangkan atau menurunkan dismenore dapat dilakukan dengan pengobatan secara farmakologi atau non farmakologi. Namun pemilihan pengobatan nyeri haid tersebut masih kurang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengobatan nyeri haid pada remaja di Desa Lebaksiu Lor Kabupaten Tegal. Penelitian ini termasuk penelitian non ekperimental dengan metode deskriptif kuantitatif, dengan sampel sebanyak 75 remaja putri sebagai responden. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan cluster random sampling. Data diperoleh berdasarkan kuisisioner sebagai data primer dalam bentuk 13 pertanyaan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data kemudian di analisis menggunakan SPSS 22. Berdasarkan hasil uji SPSS 22 pengobatan nyeri haid pada remaja putri di Desa Lebaksiu Lor Kabupaten Tegal yakni menggunakan 2 (dua) cara terapi yaitu Non Farmakologi (81,3%) dan Farmakologi (18,7%). Untuk terapi non farmakologi remaja putri paling banyak dilakukan dengan terapi tidur (98,7%), terapi pijat (60,0%), terapi minyak urut (58,7%), terapi kompres hangat (56,0%). Sedangkan untuk terapi farmakologi remaja putri paling banyak dengan cara mengkonsumsi obat asam mefenamat yaitusebanyak (10,7%).*

**Kata kunci; Pengobatan, Nyeri haid, Remaja Putri, Desa Lebaksiu Lor Kabupaten Tegal**

---

## Abstract

*Menstrual cramp (dysmenorrhea) is caused by disproportion of the progesterone hormone. The cramp is located in the lower part of the stomach and extended to waist, lower part of the stomach, lower back, and often mixed-up the activities. There were young adolescents aged 12-19 years old in Lebaksiu Lor village, Tegal District have experienced menstrual cramp. One way relieving the cramp or dysmenorrhea can be done with pharmacological treatments. However, the choice of the treatment was far from the target. This research aimed to find out the description of menstrual cramp treatments among adolescents in the community. This research was non-experimental using quantitative descriptive method, which 75 young adolescents as respondents. Sampling technique used random sampling. Primary data were taken in the form of 13 questions that have passed the test of validity and reliability as the questionnaire. The data were then analyzed using SPSS 22. Based on the calculation, there were 2 (two) kinds of therapy applied by the adolescents, namely non pharmacology (81,3%) and pharmacology (18,7%). Non pharmacological therapy, the preference consisted of sleep therapy*

Ucapan terima kasih :  
Politeknik Harapan  
Bersama

*(98,7%),message therapy (60,0%), using massage oil (58,7%) and therapy using warm water compreeses (56,0%). Meanwhile, pharmacologycal therapy consuming mefenamic acid was tse most applied by the young adolescent as much (10,7%.*

***Keywords: Medication, Menstrual Cramp, Ypung Adolescents, Lebaksiu Lor Village, Tegal District***

DOI ....

©2020Politeknik Harapan Bersama Tegal

---

Alamat korespondensi:  
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal  
Gedung A Lt.3. Kampus 1  
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122  
Telp. (0283) 352000  
E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

**p-ISSN: 2089-5313**  
e-ISSN: 2549-5062

---

## A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa, masa remaja atau masa pubertas merupakan masa yang sangat penting karena terjadinya pematangan organ-organ fisik (seksual), perubahan Khormonal, psikologis maupun sosial. Salah satu tanda pubertas pada remaja putri yaitu terjadinya menstruasi, banyak wanita yang mengalami masalah menstruasi, diantaranya nyeri haid / dismenore (Batubara, 2012).

Nyeri haid (dysmenorrhea) merupakan nyeri perut pada bagian bawah yang terkadang rasa nyeri tersebut meluas hingga ke pinggang, punggung bagian bawah dan paha. Dampak yang paling banyak dirasakan karena dismenore adalah keterbatasan aktivitas fisik, isolasi sosial, konsentrasi yang buruk, dan tidak hadir dalam proses belajar mengajar. Karena nyeri haid (dysmenorrhea) merupakan ketidakseimbangan hormon progesterone dalam darah sehingga mengakibatkan rasa nyeri timbul, faktor psikologis juga ikut berperan terjadinya nyeri haid (dysmenorrhea) pada beberapa wanita (Anurogo dan Wulandari, 2011).

WHO 2012 didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami dismenore dengan 10-15% mengalami dismenore berat. Di Indonesia lebih banyak perempuan yang mengalami dismenore tidak melaporkan atau berkunjung ke dokter. 90% perempuan Indonesia pernah mengalami dismenore. Berdasarkan data dari kelurahan desa Lebaksiu Lor tahun 2020 terdapat jumlah penduduk wanita sebanyak 2.448 jiwa, dan remaja dengan usia 12-19 tahun di Desa Lebaksiu Lor Kabupaten Tegal terdapat sebanyak 300 jiwa pernah mengalami nyeri haid dan terdapat masih kurangnya peran pada remaja dalam memilih pengobatan untuk menghilangkan atau menurunkan nyeri haid.

Hasil studi penelitian terdahulu oleh Dosen Keperawatan Tasikmalaya 2017 melakukan penelitian yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore Di SMPN 9 Tasikmalaya". Dengan metode kuisioner didapatkan pengobatan nyeri haid pada remaja bahwa ada 3 orang menjawab dengan cara tidur, 2 orang menjawab dengan minum obat, dan 10 orang menjawab tidak mengatasi atau dibiarkan saja. Terdapat pengetahuan remaja putri dalam mengobati nyeri haid / dismenore masih banyak yang tidak mengatasinya dan membiarkannya. Padahal

Banyak cara untuk menghilangkan atau menurunkan dismenore, baik secara farmakologis maupun non farmakologis dan gabungan. Perilaku dalam mengatasi nyeri dismenore pada remaja dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya pergi ke rumah sakit, pusat kesehatan masyarakat, dokter pribadi, mengkonsumsi obat herbal, minum obat dari toko terdekat, kompres hangat, dan beristirahat (Gustina dan Djannah, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Gambaran Pengobatan Nyeri Haid pada Remaja Putri di Desa Lebaksiu Lor Kabupaten Tegal".

## B. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan menggunakan kuantitatif deskriptif dengan cara pengumpulan data observasi dan kuisioner pada Responden yaitu Remaja putri usia 12-19 tahun yang pernah mengalami nyeri haid di Desa Lebaksiu Lor Kabupaten Tegal. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2020 dan bertempat di Desa Lebaksiu Lor Kabupaten Tegal.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1 Karakteristik Berdasarkan Umur**

No	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	12-13	8	10,7
2	14-16	30	40,0
3	17-19	37	49,3
<b>Total</b>		<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. dilihat dari distribusi berdasarkan golongan umur dari 75 responden yang memiliki persentase tinggi yaitu remaja umur 17-19 tahun sebanyak 37 responden (49,3%), hal ini digambarkan bahwa mayoritas responder usia 17-19 tahun.

**Tabel 1 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMP	26	34,6
2	SMA	46	61,3
3	D3	3	4,0
<b>Total</b>		<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. menjelaskan bahwa dari 75 responden yang memiliki persentase

tinggi yaitu pada pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 46 orang (61,3%), hal ini jika dihubungkan dengan hasil karakteristik umur responden menggambarkan bahwa responden usia 17-19 mayoritas berpendidikan SMA di Desa Lebaksiu Lor Kabupaten Tegal.

**Tabel 3 Karakteristik Berdasarkan Terapi Pengobatan**

Umur Remaja (Tahun)	Jenis Terapi			
	Farmakologi		Non farmakologi	
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
12-13	0	0,0	8	10,7
14-16	0	0,0	30	40,0
17-19	14	18,7	23	30,7
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>18,7%</b>	<b>61</b>	<b>81,3%</b>

Berdasarkan tabel 3. menjelaskan bahwa dari 75 responden berdasarkan terapi pengobatan terdapat remaja yang memilih menggunakan terapi non farmakologi terbanyak terdapat pada remaja madya usia 14-16 tahun sebanyak 30 orang (40,0%), dan remaja akhir usia 17-19 tahun sebanyak 23 orang (30,7%), sedangkan remaja yang melakukan terapi pengobatan secara farmakologi terbanyak pada remaja akhir terdapat sebanyak 14 orang (18,7%).

Berdasarkan jensi-jenis pengobatan secara non farmakologi yang dilakukan pada remaja putri dengan cara tidur (98,7%), terapi pemijatan pada bagian yang sakit (60,0%), mengoleskan sejenis minyak urut pada saat terapi pemijatan (58,7%), kompres dengan air hangat (56,0%), memakan makanan yang bergizi (52,0%), mendengarkan musik (26,7%), olahraga berjalan (4,0%). Sedangkan cara yang dilakukan remaja pada pengobatan secara farmakologi yaitu dengan menggunakan obat pereda nyeri Asam mefenamat (10,7%), feminax (8,0%), ibu profen (0,0%).

Dilihat dari total keseluruhan dari 75 responden remaja putri di Desa Lebaksiu Lor Kabupaten Tegal mayoritas terbanyak remaja putri memilih menggunakan terapi Non farmakologi. Hal ini karna terapi non farmakologi merupakan bentuk dari swamedikasi atau pengobatan yang lebih mudah dilakukan dan dapat menurunkan nyeri haid sementara, dan pada remaja masih banyak tidak menggunakan terapi farmakologi kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi

yang didapatkan oleh responden karna memang masih banyak yang belum mengetahui bahwa pemberian dengan obat pereda nyeri juga dapat menghilangkan atau menurunkan dismenore.

Terdapat efek samping terapi farmakologi pada obat asam mefenamat yaitu mual, mulas, atau sakit kepala, gugup, kulit terasa gatal atau terdapat ruam, dan mulut kering, dan obat feminax yaitu jika digunakan dalam jangka waktu lama akan berakibat gangguan pada hati dan ginjal, (Laila, 2011). Sedangkan terapi non farmakologi berupa kompres hangat, pemijatan, pijat dengan minyak urut, olahraga, nutrisi yang baik, terapi kompres dapat dilakukan sendiri. Dan terapi ini terapi ini tidak menimbulkan dampak negatif bagi tubuh, tetapi jika air terlalu panas bisa mengakibatkan iritasi kulit (Mitayani, 2011).

#### D. Simpulan

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Gambaran Pengobatan Nyeri haid pada Remaja Putri di Desa Lebaksiu Lor Kabupaten Tegal dengan cara terapi non farmakologi sebanyak (81,3%) cara yang dilakukan paling banyak yaitu tidur (98,7%), terapi pemijatan sebanyak (60,0%), mengoleskan sejenis minyak urut (58,7%), kompres air hangat (56,0%), dan Terapi Farmakologi sebanyak (18,7%) cara paling banyak dilakukan yaitu dengan pemberian obat asam mefenamat sebanyak (10,7%).

#### Pustaka

- Agrawal, A & Venkat,A. (2009). Questionnaire study on menstrual disorder in adolescent girls in Singapore. *Journal of Pediatric and Adolesc Gynecol* 22(6) 365-371. Diperoleh pada 13 Juli 2018.
- Ernawati, (2010). Terapi relaksasi terhadap nyeri dismenore pada mahasiswi Universitas muhammadiyah semarang. Tersedia di <http://jurnal.unimus.ac.id> vol 1 No. 1. Diakses tanggal 27 Oktober 2013.
- Gustina, E & Djannah, S. N. (2017). Impact of dysmenorrhea and health-seeking behavior among female adolescents. *Internasional journal of public health science* 6(2) 141-145. Diperoleh tanggal 6 february 2018.
- Habibah, Ummu. (2016). "Journal Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Produk Kosmetik Wardah di Bangkalan Madura.

- JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1(01).
- Lestari, Ni Made Sri Dewi. (2013). Pengaruh Dismenore pada Remaja, Jurnal Ilmu Kesehatan, (Online). Diakses 15 Maret 2017 Lestari, Novita. 2011. Tips Praktis Mengetahui Masa Subur. Yogyakarta: Katahati.
- Madhubala C. & jyoti K., (2012). Relation between Dismenorhea and Body Mass Indeks in Adolescent with Rural Vensus Urban Variation. The Journal of Obstetrics and Gynecology of India, 62(4): 442-5.
- Rakhshae, Z. (2014). A Cross Sectional Study of Primary Dysmenorrhea among Student at a University. Prevalence, Impact and Associated Symptoms. Annual Research and Review in Biology. 4 (18); 2815-22.
- Sari Priyanti, & Anggraeni Devi Mustikasari. (2012). Hubungan Tingkat Stress terhadap Dismenore pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Mamba'ulum Ulum Awang-awang Mojokerto. Setyawati, S., Suparmini, S., dan Widyastuti, M. (2016). Fenomena Kesehatan Reproduksi pada Pelajar Putri di SMA Kota Yogyakarta, Geomedia: Majalah ilmiah dan informasi Kegeografian, 14(1). 13(146). Diunduh 02 April 2018.
- Warianto, Chaidar. (2011). Daur Menstruasi. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya.
- Yusuf, Yanti, dkk. (2014). Hubungan Pengetahuan Menarche dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan. Jurnal Keperawatan, (Online). Diakses 08 Juni 2017.